



**UNUGIRI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecerdasan moral dapat dipelajari sejak usia dini. Selama ini baik Pendidikan anak usia dini maupun Pendidikan sekolah menengah atas telah berusaha membentuk karakter generasi di negeri ini. Namun dengan perkembangan zaman, Pendidikan saat ini lebih mementingkan pencapaian kemampuan akademik daripada pencapaian kemampuan karakter (Setiawan 2013). Perihal itu teruji dengan terus menjadi banyaknya permasalahan kenakalan anak muda yang terjalin. Sebagian kenakalan anak muda yang sudah dikutip dari halaman detik.com berbentuk tawuran antar sekolah, perampokan, narkoba, pergaulan bebas, penggunaan alkohol, serta masih banyak lagi permasalahan kenakalan anak muda yang lain. Banyaknya permasalahan kenakalan anak muda tersebut jadi wujud minimnya kecerdasan moral yang dipunyai anak.

Pubertas merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Remaja cenderung kehilangan sikap, karakter, dan kebajikannya selama periode ini (Juliana and Sano 2014). Hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan anggota keluarga bahkan teman sebaya. Menghadapi permasalahan tersebut, sekolah diharapkan dapat berperan positif dalam membangun kecerdasan moral anak, sebab kala anak telah merambah dunia sekolah, mereka hendak lebih banyak menghabiskan waktunya di area sekolah. Mereka hendak melaksanakan interaksi dengan pendidik serta pula sahabat sebayanya yang bisa membagikan pengaruh positif serta pula pengaruh negatif.

Menurut Tampubolon (2019) Pendidikan penting untuk meningkatkan kecerdasan moral. Mengembangkan kecerdasan moral sangat penting dalam membedakan mana yang salah serta mana yang benar. Kecerdasan moral merupakan keahlian menguasai perihal yang benar serta salah yang berarti bahwa orang itu memiliki kepercayaan etika yang kokoh serta berperan sesuai dengan kepercayaan tersebut, sehingga orang berlagak benar serta terhormat (Borba 2008).

Kecerdasan moral adalah bagian dari manusia yang mempertajam pedoman

moral manusia serta membenarkan kalau tujuan konsisten bila mempunyai pedoman moral. Kecerdasan moral pula ialah “inti kecerdasan” bagi setiap manusia. Karena kecerdasan moral merupakan dasar langsung dari kecerdasan manusia untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Kecerdasan moral memberi makna bagi kehidupan manusia. Tanpa kecerdasan moral, kita tidak bisa berbuat apa-apa dan peristiwa yang kita alami tidak ada artinya. Moralitas itu sendiri sangat dibutuhkan untuk memperkuat diri sendiri dalam menempuh kehidupan, dalam membentengi diri untuk menempuh kehidupan, oleh karena itu moral tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Borba (2008) menerangkan kecerdasan moral mencakup karakteristik utama semacam : 1) keahlian untuk menguasai penderitaan orang lain serta tidak berperan jahat, 2) sanggup mengatur dorongan dengan menunda pemuasan, 3) mencermati berbagai macam pihak saat sebelum membagikan evaluasi, 4) menerima serta menghargai perbedaan, 5) dapat menguasai opsi yang tidak etis, 6) dapat berempati, 7) memperjuangkan keadilan serta menampilkan kasih sayang dan menghormati orang lain.

Karena pentingnya pengembangan kecerdasan moral pada anak, ada beberapa penelitian telah meneliti tentang kecerdasan moral pada siswa. Bersumber pada hasil riset Tampubolon (2019) yang mengulas tentang kecerdasan moral siswa SMA Negeri 7 Padang serta menerangkan kalau tiap anak mempunyai kecerdasan moral yang berbeda-beda tergantung dari aspek perkembangan kecerdasan moralnya.

Riset lain dilakukan oleh (Setiawan 2013) yang menerangkan terdapatnya keadaan krisis moral pasca reformasi dan menemukan bahwa perolehan kompetensi moral yang diproses melalui sekolah tidak mengarah pada pengembangan kecerdasan moral, sehingga sekolah butuh tingkatkan kecerdasan moral tersebut dengan secara sadar dipelajari serta ditumbuhkan lewat pembelajaran kepribadian secara aplikatif. Berikutnya riset yang dilakukan oleh B. Yuliana (2018) bertujuan menggali tingkatan kecerdasan moral pada siswa kelas XI di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

Bersumber pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu

guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Purwosari pada tanggal 13 Juni 2022, ada sebagian siswa yang menunjukkan sikap yang mencerminkan minimnya kecerdasan moral. Menurut keterangan dari guru BK, diantaranya adalah siswa yang tidak menghormati guru kala sedang menjelaskan pelajaran, membully teman yang dianggap bawahan, membolos, siswa yang kabur dari kelas kala proses pembelajaran, dan siswa yang melawan kala dinasehati oleh guru.

Tentu saja kita tidak boleh mengabaikan masalah yang muncul di sekolah mengenai kurangnya kecerdasan moral generasi muda. Upaya kreatif harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa. Untuk menumbuhkan kecerdasan moral siswa, tidak cukup dengan menggunakan Teknik ceramah saja, perlu menggunakan Teknik yang menarik agar siswa tetap tertarik, dan kecerdasan moral ditumbuhkan secara tidak sadar. Berdasarkan hal ini, penulis ingin mempromosikan kecerdasan moral siswa dalam layanan orientasi dan konsultasi untuk menumbuhkan kecerdasan moral dalam diri siswa.

Layanan bimbingan kelompok akan memudahkan penulis mengatasi permasalahan siswa karena layanan tersebut dapat menggunakan berbagai Teknik yang menarik bagi siswa. Saat melakukan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa Teknik yang dapat membantu anda mencapai keberhasilan bimbingan kelompok. Teknik dalam bimbingan kelompok yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Teknik *role playing*. Definisi dari teknik *role playing* itu sendiri telah dikemukakan oleh beberapa peneliti.

Menurut Bennett (Romlah 1989) “bermain peran adalah alat pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan hubungan dan pemahaman dengan menghadirkan situasi parallel dengan situasi kehidupan nyata”. Pemahaman lain tentang Teknik bermain peran adalah desain pembelajaran bermain peran. Hal ini memungkinkan siswa untuk benar-benar mengekspresikan diri melalui permainan peran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh konselor.

Metode layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* ini memungkinkan siswa berperan aktif selama proses bimbingan kelompok karena tidak ada Batasan kerativitas siswa dalam *role playing*. Teknik *role playing* juga membantu perkembangan sosial siswa. Ketika siswa berperan sebagai seseorang, mereka berusaha untuk memenuhi tugas dan pekerjaan karakter

itu dan belajar memahami karakter-karakter yang berakhlak baik, seperti bersikap sopan kepada yang lebih tua dan selalu berbicara jujur, siswa akan bertindak sesuai dengan kreativitasnya sendiri.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *role playing* maka dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMK Negeri Purwosari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok terhadap moral siswa di SMK Negeri Purwosari?
- 1.2.2 Seberapa efektif bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri Purwosari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh Teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok terhadap moral siswa di SMK Negeri Purwosari.
- 1.3.2 Untuk mengkaji efektivitas bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri Purwosari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah untuk : :

### **1.4.1 Sekolah.**

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa. Konselor dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa menggunakan teknik *Role Playing*.

### **1.4.2 Masyarakat**

Masyarakat juga perlu mengetahui hasil penelitian ini secara baik dan benar, sehingga dapat memahami pentingnya kecerdasan moral anak di usia

remaja.

#### 1.4.3 Siswa

Siswa mendapatkan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kecerdasan moral.

#### 1.4.4 Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan khususnya.

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka guna memfokuskan penelitian ini maka masalah yang mana batasan tersebut meliputi :

1.5.1 Penelitian ini dibatasi oleh gambaran penerapan *role playing* pada siswa di SMK Negeri Purwosari.

1.5.2 Penelitian ini dibatasi oleh penerapan bimbingan kelompok Teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri Purwosari.

1.5.3 Penelitian ini ditujukan untuk siswa

### 1.6 Asumsi

Moral merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda. Dimana moral merupakan tolak ukur atau menjadi standar nilai sosial apakah orang tersebut baik atau tidak. Apabila seseorang memiliki nilai moral yang baik maka seseorang tersebut dianggap baik dalam lingkungan sosialnya. Dan sebaliknya, apabila seseorang memiliki nilai moral yang kurang maka akan dianggap buruk di dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, anak remaja sekarang harus memiliki moral yang baik agar dapat menjadi generasi muda yang mempengaruhi kemajuan bangsa. Agar generasi muda memiliki moral yang baik maka harus mempunyai kecerdasan moral yang baik pula dalam dirinya.